

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Nusa Tenggara Barat Juni 2026

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 3,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,60. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Bima sebesar 4,88 persen dengan IHK sebesar 113,39 dan inflasi terendah terjadi di Sumbawa sebesar 2,85 persen dengan IHK sebesar 112,27.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebelas indeks kelompok pengeluaran dari total sebelas indeks kelompok, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,13 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,24 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok transportasi sebesar 2,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,82 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,00 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Provinsi Nusa Tenggara Barat bulan Juni 2026 masing-masing sebesar 0,37 persen dan 2,12 persen

Berdasarkan press release BPS pada tanggal 1 Juli 2026, inflasi nasional untuk inflasi bulan ke bulan (Juni 2026 terhadap Mei 2026) berada pada angka 0,44%. Sedangkan untuk inflasi Nasional tahun ke tahun (Juni 2026 terhadap Juni 2025) berada pada angka 3,34%. Sedangkan Untuk inflasi bulan ke bulan (Juni 2026 terhadap Mei 2026) Provinsi NTB berada pada angka 0,37% dan inflasi NTB tahun ke tahun (Juni 2026 terhadap Juni 2025) berada pada angka 3,55%. Inflasi bulan ke bulan untuk Kota Mataram sebesar 0,35%. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun sebesar 3,74%. Untuk Kabupaten Lombok Barat angka inflasi mengacu pada Kota Mataram.

Andil beberapa komoditas terhadap inflasi/deflasi Juni 2026 (m-to-m) pada Kota Mataram (Kabupaten Lombok Barat mengacu pada Kota Mataram) untuk inflasi : Bensin, bawang merah, bawang putih, Angkutan Udara, daging sapi. Sedangkan untuk komoditas penyumbang deflasi Juni 2026 diantaranya cabai rawit, daging ayam ras, jeruk, semangka, dan anggur

DAFTAR HARGA KEBUTUHANAN POKOK STRATEGIS BERDASARKAN DATA SP2KP BULAN APRIL S/D JUNI 2026 PADA KAB. LOMBOK BARAT

NO	JENIS BARANG	SATUAN	BULAN			Koefisien Harga Terhadap Waktu
			APRIL	MEI	JUNI	
1	Beras Medium Lokal	Kg	13.500	13.500	13.500	Stabil
2	Beras Cap Padiku (Premium)	Kg	14.557	14.700	14.700	Stabil

3	Beras SPHP Bulog	Kg	12.000	12.000	12.000	Stabil
4	Kedelai Lokal,1 kg	Kg	15.000	15.000	15.000	Stabil
5	Kedelai Impor,1 kg	Kg	13.952	15.500	18.000	Stabil
6	Cabai Merah Keriting,1 kg	Kg	46.095	53.750	46.700	Tidak Stabil
7	Cabai Merah Besar,1 kg	Kg	43.048	44.188	39.300	Stabil
8	Cabai Rawit Merah,1 kg	Kg	75.095	78.313	62.000	Stabil
9	Cabai Rawit Hijau,1 kg	Kg	39.524	41.875	34.000	Tidak Stabil
10	Bawang Merah,1 kg	Kg	44.000	45.750	43.350	Tidak Stabil
11	Gula Pasir Curah, 1kg	Kg	19.095	18.844	18.425	Stabil
12	Gula Pasir Kemasan, 1kg	Kg	18.714	18.844	18.425	Stabil
13	Minyak Goreng Curah,1 lt	Kg	22.119	23.000	22.850	Stabil
14	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Kg	22.548	24.000	24.425	Stabil
15	Minyakita,1 lt	Kg	15.700	15.700	15.700	Stabil
16	Tepung Terigu,1 kg	Kg	14.476	14.000	14.000	Stabil
17	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Kg	41.286	39.750	38.050	Stabil
18	Telur Ayam Ras,1 kg	Kg	29.500	28.985	28.266	Stabil
19	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Kg	137.619	141.250	140.000	Stabil
20	Daging Sapi Tetelan,1 kg	Kg	80.714	94.063	100.000	Stabil
21	Ikan Bandeng,1 kg	Kg	44.952	47.500	44.500	Tidak Stabil
22	Ikan Tongkol,1 kg	Kg	27.619	35.938	31.750	Stabil
23	Ikan Teri,1 kg	Kg	80.000	73.125	70.000	Tidak Stabil
24	Bawang Putih Honan,1 kg	Kg	35.000	33.438	39.600	Stabil
25	Garam Halus,1 kg	Kg	10.000	10.000	10.000	Stabil
26	Susu Kental Manis, 370 gr	Kg	12.452	13.000	13.075	Stabil

27	Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	Kg	43.619	54.875	63.300	Tidak Stabil
28	Udang Basah,1 kg	Kg	70.000	70.625	69.000	Stabil
29	Tomat,1 kg	Kg	16.905	12.063	14.350	Tidak Stabil
30	Kentang Sedang,1 kg	Kg	18.000	18.250	18.000	Stabil
31	Sawi Hijau,1 kg	Kg	8.214	10.000	10.000	Tidak Stabil
32	Kangkung,1 kg	Kg	7.095	8.688	9.700	Tidak Stabil
33	Ketimun Sedang,1 kg	Kg	5.524	7.000	7.000	Tidak Stabil
34	Kacang Panjang,1 kg	Kg	8.000	10.656	12.650	Tidak Stabil
35	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	Kg	63.571	62.813	60.000	Stabil
36	Telur Ayam Kampung,1 kg	Kg	54.000	54.000	54.000	Stabil

Sumber Data Disperindag Kab. Lombok Barat

GRAFIK INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KAB. LOMBOK BARAT

BULAN APRIL S/D JUNI 2026

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat

Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang terjadi pada M5 bulan April berada pada angka -1,26% yang mengalami kenaikan menjadi 0,42% pada M1 Mei yang disebabkan antara lain :

- Peningkatan IPH tersebut diduga dipengaruhi oleh mulai naiknya harga beberapa komoditas pangan strategis, terutama cabai merah, bawang merah, minyak goreng, dan daging sapi, seiring meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul adha. Selain itu, kondisi cuaca yang kurang mendukung di beberapa sentra produksi menyebabkan pasokan sejumlah komoditas hortikultura berkurang sehingga mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen. BPS juga mencatat bahwa pada Minggu I Mei 2026 terjadi peningkatan IPH di sejumlah wilayah Indonesia sebagai akibat perubahan harga komoditas pangan strategis.
- Kenaikan IPH dari -1,26% menjadi 0,42% mengindikasikan adanya peningkatan tekanan harga pangan yang terutama dipengaruhi oleh faktor pasokan dan distribusi, serta meningkatnya permintaan masyarakat menjelang hari besar keagamaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengendalian upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan melalui koordinasi pemerintah daerah, pemantauan distribusi, serta pelaksanaan operasi pasar apabila diperlukan.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang terjadi pada M3 bulan Mei berada pada angka 1,11% dan mengalami penurunan M1 Juni menjadi -1,66% yang disebabkan antara lain:

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Lombok Barat pada M3 Mei tercatat sebesar 1,11% dan mengalami penurunan menjadi -1,66% pada M1 Juni. Penurunan IPH tersebut terutama dipengaruhi oleh turunnya harga tiga komoditas utama penyumbang IPH, yaitu cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah. Penurunan harga ketiga komoditas tersebut didorong oleh meningkatnya pasokan hasil panen, membaiknya kelancaran distribusi, serta normalisasi permintaan masyarakat setelah periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), sehingga tekanan inflasi pada kelompok bahan pangan berkurang dan IPH mengalami deflasi.

Berdasarkan hasil pemantauan harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan di Pasar Gerung Kabupaten Lombok Barat oleh Dinas Perdagangan Kab. Lombok Barat, selama bulan April sampai dengan sampai dengan bulan Juni pada Triwulan Kedua tahun 2026 Triwulan II tahun 2026 (April-Juni), perkembangan harga barang kebutuhan pokok di Pasar Gerung

menunjukkan dinamika yang bervariasi, dipengaruhi oleh faktor musiman, distribusi barang, serta tingkat permintaan masyarakat. Secara umum, harga beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga, namun secara keseluruhan tetap dalam kondisi terkendali.

Selama periode ini terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditi seperti daging ayam ras, daging sapi, cabai rawit, cabai merah besar, cabai keriting, bawang merah, tomat, gula pasir, minyak dan minyak goreng yang dipengaruhi oleh musim tanam, dan Perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha serta tingginya permintaan, sehingga berdampak pada harga barang kebutuhan pokok mengalami fluktuasi harga.

Dari sisi lain komoditas beras, ikan segar dan sayur-mayur relatif stabil selama triwulan ini. Stabilitas ini tercapai berkat adanya pengawasan distribusi serta dukungan pasokan dari kabupaten tetangga dan musim panen di petani lokal, harga telur ayam ras dan tepung terigu juga menunjukkan tren yang cenderung stabil, dengan fluktuasi harga dalam batas yang wajar.

Secara umum, kondisi harga barang kebutuhan pokok di Pasar Gerung pada Triwulan II masih tergolong berfluktuasi harganya, meskipun terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga akibat faktor perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), musiman tanam, dan distribusi, Dinas Perdagangan Kabupaten Lombok Barat akan terus melakukan pemantauan dan koordinasi dengan stakeholder terkait guna menjaga kestabilan harga dan ketersediaan barang di pasar.

Berdasarkan hasil pantauan Dinas Pertanian di triwulan II, Adapun komoditi Beras pada triwulan II ini harganya cukup signifikan, dengan rata rata harga Rp 14.000,- (*Empat Belas Ribu Rupiah*) sampai Rp 15.000,- (*Lima Belas Ribu Rupiah*). Di Kabupaten Lombok Barat setiap hari ada panen padi namun kondisi saat ini belum mampu menurunkan harga beras. Hal ini disebabkan oleh Harga GKP (Gabah Kering Panen) dari petani ke pengepul/pelaku usaha beras masih cukup tinggi dimana dari bulan April - Juni 2026 rata - rata GKP masih diangka Rp 7.300,- (*Tujuh Ribu Tiga Ratus Rupiah*)/kg diatas HPP yang ditetapkan Pemerintah. Tingginya harga cabe di sebabkan oleh kurangnya produksi sedangkan permintan tinggi. Penyebab tingginya permintaan komoditi Hortikultura disebabkan juga oleh tingginya permintaan dapur SPPG untuk Program Makan Bergizi Gratis. Walaupun harga cabe di pasar Tradisional Kabupaten Lombok Barat terbilang Tinggi sampai dengan Rp 95.000,- (*Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah*) begitu juga dengan bawang merah dan bawang putih selama 3 bulan terakhir terjadi peningkatan harga yang signifikan. Di minggu ke 2 bulan Juni harga bahan kebutuhan pokok mulai berangsur turun namun masih menguntungkan petani. Tingginya harga cabai tidak terlalu berpengaruh pada masyarakat karena Pemerintah Kabupaten Lombok Barat khususnya Tenten Tani Keliling (TENTAKEL) Pertanian gencar melakukan pasar murah (OPM) ke desa-desa yang tidak menjadi sentra cabai dengan harga dibawah harga pasar/harga jual petani.

Berdasarkan hasil pantauan Dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan kabupaten lombok barat triwulan I tahun 2026 pada bulan April minggu I sampai dengan Juni minggu terakhir 2026, dapat dilihat bahwa bawang merah banyak mengalami kenaikan dan penurunan harga pada setiap minggunya. Bawang merah mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Idul Adha yaitu di minggu ke II bulan mei sampai dengan Juni minggu ke II Tahun 2026. Bawang putih yang biasa berada di harga yang normal di minggu ke II bulan Juni 2026 mengalami kenaikan harga yang sebelumnya berkisar di harga Rp. 35.000/Kg di minggu ke II bulan juni menjadi Rp. 40.000/Kg. Selain bawang

merah dan bawang putih cabai – cabaian juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi di setiap minggunya, yang sebelumnya berkisar di Rp. 37.000/Kg tapi di minggu ke III bulan April dan minggu I bulan juni menginjak harga sampai dengan Rp. 50.000/Kg. Sedangkan Cabai Rawit mengalami kenaikan haraga mulai dari Mei minggu ke I sampai dengan minggu ke III bulan Mei 2026 yaitu mencapai harga Rp. 108.333/Kg dan berangsur – angsur mulai mengalammin penurunan harga disetiap minggunya. Daging sapi juga mengalami kenaikan mulai dari bulan Mei minggu ke II samapai dengan Juni minggu I yaitu berkisar dari haraga Rp. 140.000/Kg–Rp 145.833/kg. Sedangkan untuk komoditas pangan yang lain dengan harga yang masih stabil dan masih terjangkau untuk daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Lombok Barat masih banyak bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar daerah, seperti Kabupaten tetangga bahkan dari Pulau Bali atau Jawa.

Hal ini menyebabkan :

- Harga bahan pokok sangat rentan terhadap gangguan distribusi (cuaca, infrastruktur, dan biaya transportasi).
- Kenaikan harga bahan bakar langsung berdampak pada harga komoditas

2. Ketergantungan terhadap Musim (Musiman)

- Produksi pangan sangat bergantung pada musim tanam yang belum sepenuhnya dikelola dengan sistem irigasi modern.
- Ketika musim kemarau, produksi menurun, memicu kenaikan harga

3. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dalam pengendalian harga terkait komoditas tersebut diatas antara lain :

- a. Bahwa pada musim panen padi saat ini (April-Juni) rata-rata GKP Petani dijual dengan harga 7.000,00 s/d 7.300,00/kg- diatas HPP, hal ini mempengaruhi tingginya harga beras berada di harga Rp 14.000 s/d 15.000,- dipasar tradisional .
- b. Fluktuasi harga cabai kurangnya produksi karena Gagalnya program bantuan cabai kemasyarakat yang di tanam pada bulan Desember 2026 disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan tanaman cabai dilahan sawah dihanyutkan oleh banjir sekitar 95%.
- c. Kurangnya Pasokan cabe dan bawang merah dari petani baik dari petani dalam Kabupaten dan luar daerah terkendala dengan cuaca ekstrim dan banjir sehingga harga cabai rawit merah dan bawah merah tetap berada diambang batas atas harga normal.
- d. Dukungan anggaran APBD untuk kegiatan pengembangan komoditi Bawang berkurang terkait budidaya, pasca panen serta dukungan SDM kepada pelaku utama dan pelaku usaha.
- e. Kurangnya intensitas koordinasi dan komunikasi dengan stack holder terkait seperti pengepul, pengusaha dan aparat penegak hukum, ketika harga komoditi melambung tinggi, tindakan pemantauan dan pengawasan dilapangan ditingkatkan namun kurangnya kepedulian Pemerintah Daerah saat harga cabai anjlok (harga tidak menguntungkan petani).

4. Permasalahan utama pengendalian inflasi Daerah diantaranya:

Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan, permasalahan daerah yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.

2. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar, kesenjangan informasi antar pelaku ditengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga dipasar
3. Produktivitas pangan yang berkurang / tidak optimal karena adanya kendala iklim yang tidak menentu khususnya di Kabupaten Lombok Barat.
4. Ketersediaan beberapa bahan pangan didaerah berkurang karena terjadinya pola tanam yang berubah sehingga memerlukan pasokan ketersediaanya berasal dari antar daerah

5. Kenaikan harga komoditas perikanan disebabkan karena perubahan cuaca terutama untuk jenis-jenis ikan hasil tangkapan seperti ikan tongkol dan ikan kembung di awal Januari-pertengahan Februari) sedangkan untuk perikanan hasil budidaya relatif stabil hal ini disebabkan terjaminnya ketersediaan ikan dan stabilnya harga dan pasokan pakan ikan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

UPAYA PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2026

1.KETERJANGKAUAN HARGA

MELAKUKAN OPERASI PASAR/GERAKAN PANGAN MURAH/PASAR TANI

- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM)/Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Tani bersinergi dengan Bank Indonesia (BI), Bulog dan OPD terkait secara berkala.
- Untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pakan sebagai penyebab utama kenaikan harga ikan khususnya ikan budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat tetap melakukan pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan di masing-masing wilayah. Selain itu untuk ketersediaan komoditas ikan pemantauan dilakukan di Cold Storage yang ada di Dusun Ireng Desa Jati Sela Kecamatan Gunung Sari dan sentra pemindangan di Kecamatan Batulayar.
- Untuk kegiatan survey harga pasar dilakukan setiap hari oleh Disperindag, Dikpangan dan Diperta Kab. Lobar pada Pasar Kediri dan Pasar Gerung. Melaporkan pergerakan harga komoditas rutin melalui aplikasi Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) untuk memonitor Perkembangan Harga secara harian. Data atas laporan indeks perkembangan harga (IPH) yang digunakan sebagai laporan Ke Kemendagri adalah data yang diperoleh dari Disperindag Kab.Lobar yang kemudian akan di laporkan ke Itjen Kemendagri oleh Inspektorat. Data terkait indeks perkembangan harga (IPH) Kabupaten Lombok Barat dapat diakses melalui <http://s.bps.go.id/iphlobar>. Dan untuk update harga Kabupaten Lombok Barat dapat diakses melalui <http://s.bps.go.id/updatepasarlobar>. Selain itu dapat juga diakses melalui <https://silakniki.lombokbaratkab.go.id/>

JADWAL PELAKSANAAN OPERASI PASAR MURAH (OPM)/GERAKAN PANGAN MURAH (GPM) DAN TENTAKEL BULAN APRIL S/D JUNI 2026

NO	LOKASI	KECAMATAN	TANGGAL KEGIATAN	KET.
1	Desa Kediri Selatan	Kediri	16 April 2026	OPM

2	Desa Taman Ayu	Gerung	18 Mei 2026	OPM
	Pasar Seni Senggigi	Batulayar	19 Mei 2026	Tentakel
3	Desa Lembah Sari	Batulayar	20 Mei 2026	OPM
4	Desa Batu Kuta	Narmada	21 Mei 2026	OPM
5	Desa Gelogor	Kediri	22 Mei 2026	OPM
6	Halaman Kantor Desa Mambalan	Narmada	23 Mei 2026	BI
7	Lapangan Banteng	Lingsar	24 Mei 2026	BI
8	Halaman Kantor Bagiq Polak	Labuapi	25 Mei 2026	BI
9	Halaman Kantor Desa Kuripan Induk	Kuripan	26 Mei 2026	BI

2.KETERSEDIAAN PASOKAN

MELAKSANAKAN SIDAK PASAR DAN SIDAK GUDANG DISTRIBUTOR

- Melaksanakan pemantauan harga bahan pokok di pasar-pasar induk setiap hari kerja dan gudang-gudang penyedia stok komoditas tertentu, seperti beras, minyak goreng, gula dan LPG dan melakukan Pengawasan/Sidak Gudang Alfamart, Gudang Jembatan Baru, Pasar, dan SPBE Lombok Energy Gas dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Adha 1447H guna mengecek ketersediaan pasokan jelang hari raya.
- Bantuan benih padi varietas Inpari 32 dalam rangka Optimalisasi lahan sudah proses pendropingan benih ke kelompok tani.

No	Kec	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Varietas	Benih Salur (Kg)	Jadwal	Realisasi Tanam	Realisasi Panen			Ket
						Tanam	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Provitas (Kw/H)	Produksi (Ton)	
1	Kuripan	115	4.600	Inpari 32	Inpari 32	Akhir Juli	-	-	-	-	Sedang semai
JUMLAH		115	4.600				-	-	-	-	

- Bantuan Benih Jagung

Bantuan program DIPA Kementan TA. 2026 baru tahap proses pendropingan benih jagung varietas Maxxi sebanyak 56.145 kg untuk luas tanam 3.743 hektar

No	Kec	Luas (Ha)	Volume (Kg)	Varletas	Benih Salur (Kg)	Jadwal Tanam	Realisasi Tanam	Realisasi Panen			Ket
							Luas (Ha)	Luas (Ha)	Provitas (Kw/H)	Produksi (Ton)	
1	Lembar	1029	15.435	Maxi	15.435	Juli-Sep	-	-	-	-	
2	Gunungsari	91	1.365	Maxi	1.365	Juli-Sep	-	-	-	-	
3	Gerung	1.489	22.335	Maxi	22.335	Juli-Sep	-	-	-	-	
4	Labuapi	54	810	Maxi	810	Juli-Sep	-	-	-	-	
5	Kuripan	378	5.670	Maxi	5.670	Juli-Sep	-	-	-	-	
6	Batulayar	23	345	Maxi	345	Juli-Sep	-	-	-	-	
7	Kedri	679	10.185	Maxi	10.185	Juli-Sep	-	-	-	-	
JUMLAH		3.743	56.145				-	-	-	-	

◦ Bantuan saprodi Cabe rawit

Dalam rangka menekan laju inflasi kabupaten Lombok Barat maka pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian khususnya untuk komoditas hortikultura melakukan berbagai upaya antara lain adalah fasilitasi bantuan kawasan aneka cabai dari Kementerian Pertanian FDirektorat Jenderal Hortikultura seluas 5 (lima) hektar yang tersebar di 4 (empat) kecamatan dan 6 (enam) kelompok tani :

1. Kelompok tani Gerakan Makmur Desa Perampuan Kecamatan Labuapi seluas 1 Ha
2. Kelompok Cabai Raya Desa Montong Are Kecamatan Kediri seluas 1 Ha
3. Kelompok tani Permata Hijau Desa Lembar Kecamatan Lembar seluas 0,5 Ha
4. Kelompok tani Gunungsari Mandiri Desa Lembar Kecamatan Lembar seluas 0,5 Ha
5. Kelompok tani Tibu Lingkung Desa Jembatan Kembar Timur Kecamatan Lembar seluas 0,5 Ha
6. Kelompok tani Gawah Pudak I Desa Pesisir Mas Kecamatan Sekotong sekotong seluas 0,5 Ha

Dari luasan bantuan 5 hektar yang sudah tanam baru di kelompok Gunungsari Mandiri Desa Lembar seluas 30 are sedangkan 1,5 ha sudah pengolahan tanah di kelompok Gawah Pudak I Desa Sekotong sedangkan sisanya yang 3,2 ha rencana tanamnya di bulan juli/agustus.

◦ Bantuan Bidang Peternakan

NO	NAMA PEKERJAAN	PAGU	VOL	SAT	TGL/WKT PELAKS.	NAMA PENERIMA	KET.
-----------	-----------------------	-------------	------------	------------	------------------------	----------------------	-------------

1	Pengadaan Sapi Jantan	898.280.000	68	Ekor	14 s/d 27 April 2026	1. KTT. Mandiri Sejahtera, Dusun Lelede Dese, Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kab. Lombok Barat (17 Ekor) 2. KTT. Lelede Bersatu, Dusun Lelede Dasan, Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kab. Lombok Barat (17 Ekor) 3. KTT. Amerta Sari, Dusun Montong Galur, Desa Giri Madia, Kecamatan Lingsar, Kab. Lombok Barat (17 Ekor) 4. KTT. Beriuk Maju, Dusun Leong, Desa Giri Madia, Kecamatan Lingsar, Kab. Lombok Barat (17 Ekor)	TW II
---	--------------------------	--------------------	----	------	-------------------------	---	--------------

8	Pengadaan Kandang Ayam	90.000.000	45,00	M2	Mareje / Lembar	Sedang Proses
9	Pengadaan Kandang Itik	27.899.000	24,26	M2	Kramajaya / Narmada	Sedang Proses
10	Pengadaan Kandang Itik	27.899.000	24,26	M2	Kramajaya / Narmada	Sedang Proses
11	Pengadaan Kandang Itik	27.899.000	24,26	M2	Kramajaya / Narmada	Sedang Proses
12	Pengawasan Kandang	11.025.000	7	Paket		Sedang Proses

1.083.002.000

Pagu Anggaran TW II

1.083.002.000

Realisasi Anggaran TW II

894.200.000

Persentase

82,57

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN SIDAK PASAR DAN SIDAK GUDANG DISTRIBUTOR BULAN APRIL S/D JUNI 2026

NO	TANGGAL SIDAK	LOKASI SIDAK	KECAMATAN	KETERANGAN
1	6 Mei 2026	Agen, Pangkalan, Pengecer dan Dapur MBG	Gerung	Sidak/ Pengawasan
2	12 Mei 2026	Pasar Kediri	Kediri	Sidak/ Pengawasan
3	13 Mei 2026	PT. STAR PT. SARI AGRO PRATAMA	Lembar	Sidak/ Pengawasan

OPERASI PASAR PENYALURAN BERAS SPHP

Bulog melaksanakan kerjasama dengan pedagang selaku mitra bulog untuk menyalurkan beras SPHP di 4 Pasar kecamatan dan Pasar Gerung menjadi salah satu acuan untuk melaksanakan Operasi Pasar khusus untuk penyaluran beras SPHP dengan melibatkan

Pimpinan beserta Kepala OPD yang tergabung dalam Tim TPID Tingkat Kab. Lobar. Pendropan Beras SPHP dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin dan kamis dengan jumlah 1,5 - 2 ton per satu kali droping untuk tiap mitra bulog

Kios Pangan

Kios pangan menjadi salah satu kegiatan pendukung sekaligus inovasi dinas Kelautan Perikanan dan Ketahanan Pangan dimana kegiatan ini adalah usaha/ritel berskala kecil yang menyediakan berbagai kebutuhan pangan sehari – hari bagi masyarakat. Produk yang di jual umumnya meliputi bawang merah, bawang putih, cabai rawit merah, cabai merah besar, beras, gula, minyak goreng, telur, ikan, sayuran serta bahan pokok lainnya.

3. KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Pengaturan dan pengawasan kendaraan angkutan barang

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, mulai dari April s/d Juni 2026, adapun personil yang dilibatkan diganti setiap bulannya. Setiap bulannya, jumlah personil yang dilibatkan sebanyak 9 orang dengan lokus kegiatan pada Tempat Parkir Khusus Segenter. Penertiban ini bertujuan untuk memberikan ruang parkir bagi kendaraan barang yang notabene adalah kendaraan besar agar tidak melakukan parkir di bahu jalan. Adapun kendaraan yang parkir sebagian besar adalah kendaraan yang akan menuju Pelabuhan Lembar maupun pelabuhan Gili Mas dengan tarif yang sangat terjangkau. Ketersediaan ruang parkir ini cukup penting dalam rangka memperlancar arus lalu lintas terlebih pada ruas jalan utama menuju Pelabuhan. Dengan lancarnya arus lalu lintas, maka arus distribusi barang, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder menjadi lancar juga, tiba tepat waktu dan mengurangi biaya distribusi. Setiap harinya, personil mencatat/mendata kendaraan yang melakukan parkir di Segenter. Adapun jumlah kendaraan angkutan barang yang parkir pada Tempat Parkir Khusus Segenter dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2026 adalah sebanyak 500 unit, dengan rincian sebagai berikut.

2. Pengujian Laik Jalan Kendaraan

Adapun aktifitas yang dilaksanakan antara lain:

- Pelaksanaan uji berkala pada kendaraan angkutan orang dan barang
- Pemberian rekomendasi laik jalan bagi kendaraan yang memenuhi syarat keamanan dan keselamatan
- Pengawasan angkutan orang dan barang yang tidak laik jalan

Pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor dilaksanakan setiap hari Senin s/d Sabtu di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor. Dampak yang ditimbulkan terhadap pengendalian inflasi adalah Memastikan kendaraan angkutan orang dan barang yang beroperasi sudah laik jalan, sehingga resiko kecelakaan lalu lintas yang menghambat distribusi barang dapat dikurangi.

3. Pengawasan lalu lintas dan penertiban areal terminal

Lokasi Pelaksanaan penertiban terminal adalah pada sejumlah terminal di wilayah Kabupaten Lombok Barat, diantaranya :

- Shelter Narmada
- Shelter Gunungsari
- Shelter Keru
- Shelter Kediri

Adapun aktifitas yang dilaksanakan adalah :

- Penertiban areal terminal untuk kelancaran arus keluar masuk kendaraan angkutan penumpang dan barang menuju terminal dan pasar
- Pengawasan kelancaran lalu lintas pada seluruh terminal, terlebih pada hari pasaran maupun menjelang Hari Raya

Dampak terhadap pengendalian inflasi antara lain :

- Memberikan akses bagi kendaraan barang yang mengangkut barang komoditas pangan untuk dibawa ke pasar tanpa dihalangi oleh pedagang bakulan yang menempati areal terminal
- Mencegah kendaraan angkutan untuk menaikturunkan penumpang di badan jalan, yang dapat menimbulkan kemacetan di sekitar pasar
- Menertibkan pengelolaan lapak terminal sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mencegah premanisasi dalam penetapan sewa lapak yang terlalu tinggi

4. KOMUNIKASI EFEKTIF

RAPAT KOORDINASI/HIGH LEVEL MEETING (HLM) TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID)

- Melaksanakan rapat koordinasi TPID Kabupaten Lombok Barat Bersama dengan stakeholder terkait, setiap minggu dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
- Sinergi pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan forkompimda Kabupaten Lombok Barat.
- Mengadakan Kegiatan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah.

Produk Kebijakan yang terbit pada triwulan 2 terkait pengendalian inflasi di daerah :

1. Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor : 100.3.3.2/234/EKON-ADPEM/2026 tentang Pembentukan Tim Gerakan Menanam Cabai di Lingkungan Sekolah Kabupaten Lombok Barat tanggal 6 April 2026.
2. Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor : 100.3.3.2/308/EKON-ADPEM/2026 tentang Perubahan Atas Keputusan Bupati Nomor : 100.3.3.2/222/EKON-ADPEM/2026 tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi di Daerah tanggal 13 Mei 2026.
3. Surat Edaran NOMOR 100.3.4.2/2/BUP/2026 Tentang dukungan penyelenggaraan nonton bareng piala dunia Fifa 2026 di Kabupaten Lombok Barat Tanggal 17 Juni 2026.
4. Surat Edaran Nomor 100.3.4.2/1/Bup/2026 Tentang Dukungan Pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 Di Kabupaten Lombok Barat Tanggal 17 Juni 2026.
5. Surat Edaran Nomor 541/301/EKON-ADPEM/2026 Tentang Penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET) *Liquefied Petroleum Gas (LPG)* Tabung 3 Kilogram pada Tingkat pengecer di Kabupaten Lombok Barat Tanggal 24 Juni 2026.

▪

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Keterbatasan Anggaran bersumber APBD dalam pelaksanaan pengendalian Inflasi, terutama terhadap program subsidi transportasi untuk mendukung kegiatan distribusi dalam pelaksanaan operasi pasar/Gerakan pangan/Pasar tani.
- Masih terdapat kendala dalam pemeliharaan jaringan terhadap pengembangan Web Silakniki (sistem pelaporan harga terkini) untuk memberikan informasi terkait harga dan kegiatan dalam pengendalian inflasi serta melakukan bimtek kepada tenaga operator web silakniki.
- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing daerah.
- Penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam pengendalian inflasi daerah untuk tahun anggaran 2026 berupa pemberian subsidi transportasi pada saat pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah.
- Terkait penyaluran BLT DD, untuk Tahap I sudah 119 desa cair DD (100 %) dan yang sudah Salur BLT DD untuk bulan Januari s/d Juni 2026 sudah 74 Desa sedangkan sisanya masih sedang berproses. Untuk itu pihak Dinas PMD tetap melakukan pemantauan dan tetap berupaya agar BLT DD dapat tersalur tepat waktu. Sedangkan untuk program ketahanan pangan sampai dengan bulan juni ini masih sebagian pemerintah desa yang melakukan eksekusi, hal ini disebabkan karena untuk program ketahanan pangan ada kaitannya dengan proses perencanaan dan rembug kelompok masyarakat.
- Dari hasil evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi pada Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Barat, ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut :
 1. Belum adanya personil PPNS yang memadai untuk melakukan penindakan/penertiban dalam kegiatan pengawasan kendaraan laik jalan
 2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat pemilik kendaraan angkutan / orang untuk melakukan pengujian berkala kendaraan
 3. Belum adanya fasilitas yang memadai di Tempat Parkir Khusus Segenter bagi pengemudi yang melakukan parkir kendaraan
 4. Masih kurangnya fasilitas yang memadai pada lokasi terminal yang bersinggungan dengan pasar
 5. Masih kurangnya ketersediaan angkutan umum pedesaan yang melayani trayek menuju pusat perekonomian

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Agar inflasi dapat terjaga berada pada kisaran angka sesuai target Nasional, sehingga dapat menjamin dan memastikan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan terus melakukan pengecekan harga harian di pasar tradisional dan terus melaporkan hasil harga pasar kepada Pemerintah Pusat melalui SP2KP.

Agar Tim TPID semakin solid melakukan upaya pengendalian inflasi di daerah dengan terus berkoordinasi dengan stakeholder terkait seperti melakukan kegiatan operasi pasar, sidak pasar, Gerakan menanam, serta penggunaan dana BTT dalam pengendalian inflasi di daerah

- Agar pemanfaatan aplikasi digital seperti QRIS dan sejenisnya semakin dikembangkan sehingga dapat membantu Pemasaran produk UMKM melalui Aplikasi dan QR Code E-LAPAK SITEBEL dan QR Code E-LAPAK SITEBEL diharapkan dapat merambah hingga ke Hotel-Hotel yang berada di Lombok Barat.
- Dukungan dan perhatian Pemerintah Pusat terhadap pengendalian inflasi daerah semakin meningkat melalui pengalokasian dana, sarana dan prasarana dalam pengendalian Inflasi.
- Untuk menjaga kestabilan harga di sektor kelautan dan perikanan upaya yang dilakukan antara lain : Bantuan Bibit dan Pakan, Bantuan peralatan penangkapan, Fasilitasi pembangunan pakan mandiri, dan fasilitasi pembangunan unit pengolahan ikan. Memaksimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan sehingga gejolak harga dapat dikendalikan
- Intervensi pemerintah juga dibutuhkan dalam hal penyediaan anggaran untuk mendukung langkah-langkah pengendalian inflasi seperti operasi pasar murah. Subsidi harga pada saat terjadi kenaikan harga ikan.
- Memaksimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.
- Mengupayakan agar Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa dapat tersalurkan tepat waktu agar daya beli masyarakat tetap terjaga.
- Mengupayakan agar Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMDes) berjalan sesuai dengan rencana berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan dengan memanfaatkan Dana Desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa di 119 desa se kabupaten Lombok Barat.
- Memfasilitasi Masyarakat Desa agar memanfaatkan pekarangan rumah melalui program Pengembangan Desa Wisata Sayur dapat segera terealisasi dengan memanfaatkan dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa yang berkoordinasi dengan dinas instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan.
- Rekomendasi kebijakan pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat :
 1. Meningkatkan efisiensi produksi pertanian dengan memperbaiki infrastruktur pertanian, meningkatkan akses ke teknologi pertanian yang modern, dan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada
 2. Meningkatkan produktivitas pertanian dengan menggalakkan penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, serta mengoptimalkan pengelolaan air dan lahan pertanian.
 3. Mendorong diversifikasi usaha pertanian dengan memberikan pelatihan kepada petani untuk mengembangkan komoditas pertanian yang beragam, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas saja.
 4. Memperkuat pasar pertanian dengan meningkatkan akses petani ke pasar yang lebih luas, memperbaiki infrastruktur pasaran, serta mengimplementasikan regulasi yang memungkinkan terciptanya pasar yang sehat dan berdaya saing.
 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas stok pangan dengan mengoptimalkan regulasi impor dan ekspor, serta mendorong keberlangsungan kegiatan riset dan pengembangan pertanian.
 6. Mengkampanyekan pola konsumsi pangan yang sehat dan berkelanjutan, untuk
-

mengurangi tekanan permintaan terhadap pangan dan mereduksi inflasi.

7. Mendukung pembentukan koperasi pertanian, untuk membantu petani dalam memperoleh harga yang adil dan mengurangi biaya

◦ Rekomendasi kebijakan pada Dinas perhubungan Kab. Lombok Barat :

1. Perbaikan Fasilitas Pendukung di setiap tempat parkir, terminal dan Pelabuhan Pengumpan

Ketersediaan terminal maupun pelabuhan cukup penting dalam kelancaran transportasi. Untuk itu fasilitas pendukung terus ditingkatkan pada terminal di Kabupaten Lombok Barat, khususnya tempat parkir khusus angkutan barang. Pendistribusian komoditas yang efisien akan menurunkan harga jual dan dapat menekan angka inflasi. Selain didukung dengan fasilitas pendukung, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengawasan yang lebih intensif oleh personil Dinas Perhubungan yang dilakukan di sejumlah terminal, baik pengawasan dalam penertiban parkir kendaraan maupun kegiatan bongkar muat.

2. Evaluasi jumlah jaringan trayek menuju pusat perekonomian.

Hingga saat ini, jumlah jaringan trayek di Kabupaten Lombok Barat adalah 31 jaringan. Dalam hal jaringan trayek yang menghubungkan pusat perekonomian, dari keseluruhan jaringan tersebut, hanya 75% jaringan yang tergolong aktif, 25% diantaranya masih non aktif. Artinya belum ada angkutan/moda transportasi yang beroperasi dalam trayek tersebut. Kebijakan ke depannya adalah mengaktifkan kembali koperasi angkutan khususnya pada jaringan non aktif, sehingga jumlah angkutan pedesaan mencukupi kebutuhan masyarakat dari dan menuju pusat perekonomian. Hal ini mendukung pemerintah secara tidak langsung dalam mengoptimalkan distribusi komoditas pangan utama kepada masyarakat sehingga dapat menekan angka inflasi.

3. Penyediaan prasarana dan perlengkapan jalan di sepanjang jalur strategis menuju pusat perekonomian. Kondisi jalan yang mantap dan perlengkapan jalan yang berkeselamatan memberikan dampak tidak langsung berupa kenyamanan bagi pengguna jalan khususnya pengemudi angkutan kendaraan barang maupun pelaku ekonomi lainnya yang berkegiatan di pasar. Mengurangi dampak kecelakaan lalu lintas sehingga distribusi berbagai komoditi utama pangan juga lancar.